

**TEMA PADA PUISI-PUISI KARYA SISWA DALAM BULETIN
SUARA PUSPA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
EDISI JUNI 2013 - JANUARI 2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Bagus Ady Kurniawan
06201244069

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**TEMA PADA PUISI-PUISI KARYA SISWA DALAM BULETIN
SUARA PUSPA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA EDISI JUNI
2013 - JANUARI 2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Bagus Ady Kurniawan
06201244069

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi Yang Berjudul *Tema Pada Puisi-Puisi Karya Siswa Dalam Buletin Suara Puspa Di SMA Negeri 5 Yogyakarta Edisi Juni 2013 - Januari 2014* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



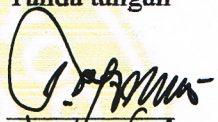
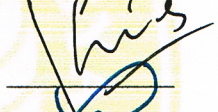

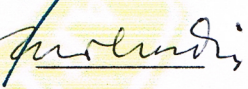
Yogyakarta, 18 Juni 2014
Pembimbing

Dr. Nurhadi, M.Hum.
NIP 197007071999031003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tema Pada Puisi-Puisi Karya Siswa Dalam Buletin Suara Puspa Di SMA Negeri 5 Yogyakarta Edisi Juni 2013 - Januari 2014* telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada 23 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		26 Juni 2014
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		26 Juni 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji Utama		26 Juni 2014
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji Pendamping		27 Juni 2014

Yogyakarta, 27 Juni 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Bagus Ady Kurniawan

NIM : 06201244069

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

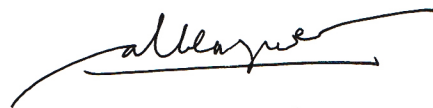
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Penulis,



Bagus Ady Kurniawan

MOTTO

Pikiran Menjadi Kenyataan
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk kedua orangtua bapak Priyadi dan ibu Mini yang telah menjadikan saya ada dan bermakna. Bapak Priyadi dan ibu Mini yang selalu menjadi tempat senang dan sedih sejak saya lahir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada beliau baginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Alhamdulillah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat bapak Prof. Dr. Zamzani, Dekan FBS UNY yang memberikan izin penelitian, bapak Dr. Maman Suryaman, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada saya, bapak Dr. Nurhadi, S.Pd., M.Hum., sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, ibu Nurhidayah, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta, bapak Setyawan Pujiono, M.Pd., dosen yang di masa akhir kuliah penulis yang selalu memberikan motivasi dan menjadi inspirasi, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah memperkenalkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada kedua orangtua dan adik saya Septiya Ady Kurniawan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doanya selama ini. Ari Kurnia Wijaya, Ari Pujianto, Taufiq Fada A., Candra NH. Musamma, Wibowo HS, Lintang Prakoso, Ajie Nugros, Fariz Ridho, Aditya Kurniawan, Yosse Daniel R., Amry Dian Sophia, Santy Anggraheni, Herningtyas, Oktaviana Okta, Nur Budi Setiawan, Zildjian Rizal, Andri S., Angga Pratiwi, yang memberi arti keluarga tanpa pertalian darah. Mas Asca Aditya Syaputra, mas Kenny Prehara, mas Victor Sbastian, mbak Agustina, mas Yudhi Maulana, mas Robertus Dharmawan Sutanto, yang

selalu memberikan semangat, nasihat, dan pencerahan. Mas Sumiyarsono yang menjadi guru spiritual kehidupan selama ini. Teman-teman jurusan PBSI terutama Abit, Arif, Imam, Ebta, Putri, Nurman dan Sidiq yang telah memberikan bantuan moral dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Musik SICMA Universitas Negeri Yogyakarta yang mengajarkan tentang kehidupan dan kekeluargaan, pengalaman yang sangat luar biasa, serta ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk saya dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini, semoga keikhlasan dan amal baiknya mendapat imbalan yang sepantasnya dari Allah swt. Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Penulis



Bagus Ady Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Keterampilan Menulis	8
2. Puisi Sebagai Karya Sastra	9
3. Pengertian Puisi	10
a. Puisi menurut pengertian lama	10
a. Puisi menurut pengertian baru	12

4. Struktur Puisi	13
a. Struktur Batin	14
b. Struktur Fisik	15
5. Tema	18
B. Penelitian yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Sumber Data.....	23
B. Teknik Pengumpulan Data.....	24
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Teknik Analisis Data.....	27
E. Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	33
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Judul-judul Puisi	26
Tabel 2 : Data Tema Puisi Karya Siswa.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Tema Puisi Karya Siswa dalam Buletin Suara Puspa SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Transkrip Puisi Karya Siswa dalam Buletin Suara Puspa SMA Negeri 5 Yogyakarta.
3. Rubrik puisi pada Buletin Suara Puspa edisi Juni 2013 sampai Januari 2014.

**TEMA PADA PUISI-PUISI KARYA SISWA DALAM BULETIN
SUARA PUSPA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
EDISI JUNI 2013 - JANUARI 2014**

oleh
Bagus Ady Kurniawan
NIM 06201244069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tema yang terdapat dalam puisi-puisi karya siswa dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juni 2013 – Januari 2014.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode analisis isi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis konten. Populasinya semua karya yang ada dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juni 2013 – Januari 2014.

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Dalam hal ini, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Hasil penelitian puisi karya siswa yang terdapat dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juni 2013 – Januari 2014 menunjukkan bahwa pertama, unsur tema yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, tema jasmaniah (*physical*) terdapat enam judul klasifikasi tema jasmaniah, yaitu pada judul puisi “Hujan”, “Pada Hujan”, “Curahan Hati”, “Sebuah Luka”, “Kehadiranmu”, dan pada puisi “Di Batas Langit Senja”. Kedua, tema organik (*moral*) terdapat satu, yaitu pada judul puisi “Ukir Saja”. Ketiga, tema sosial ada dua karya puisi, yaitu terdapat pada judul puisi “Yakin” dan pada judul puisi “Negeri Tanah Sahara”. Keempat, tema ketuhanan terdapat satu karya puisi, yaitu terdapat pada judul puisi “Rindu Hadirmu”.

Tema yang sering muncul pada puisi-puisi karya siswa dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juni 2013 – Januari 2014 adalah tema jasmaniah yaitu tentang kerinduan.

Kata kunci: tema, puisi, buletin suara puspa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan dan melakukan proses pendidikan untuk dapat mentransformasikan budaya yang mencakup pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan dari satu generasi kepada generasi selanjutnya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia berdasarkan ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, manusia sebagai makhluk sosial dan individu begitu serius dalam menjalani pendidikan, sebab dengan pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan, Sumitro, dkk. (2006:19) pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai makhluk individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan.

Karya sastra, bagi seseorang memiliki manfaat dapat merasakan dan seakan mengalami sendiri peristiwa yang terjadi di dalam karya tersebut. Peristiwa demi peristiwa yang dimunculkan oleh pengarang dalam karya sastra secara tidak langsung

akan memberikan pembelajaran nilai-nilai moral. Melalui pembelajaran sastra di sekolah secara tidak langsung siswa dapat mempelajari dan mempraktekkan nilai moral dalam sebuah karya sastra ke dalam kehidupannya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menulis mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, menjelaskan jalan pikiran dan dapat memudahkan daya persepsi. Oleh karena itu, keterampilan menulis di antara keempat keterampilan berbahasa, perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang diungkapkan melalui pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 2001: 25). Penyair mencurahkan segala perasaan dan pikiran yang kemudian diramu dengan memanfaatkan kreativitas penyair dan diwujudkan melalui medium bahasa. Oleh karena itu, penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, secara retorika, faktor kebahasaan yang berhubungan dengan struktur kata atau kalimat dalam puisinya (Pradopo, 2010: 48).

Puisi merupakan sebuah media paling kuat untuk menyampaikan ekspresi. Puisi hadir sebagai kebutuhan ekspresi kejiwaan. Dalam menulis puisi, penyair akan menyelipkan struktur batin puisi yang terdiri dari tema dan rasa (*feeling*), yaitu sikap

penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya, seperti yang diungkapkan Dick Hartoko (via Waluyo, 2001:27). Tema merupakan unsur yang begitu penting dalam pembentukan sebuah karya sastra, karena tema adalah dasar bagi seorang pengarang untuk mengembangkan suatu cerita. Tema sering disamakan dengan topik, padahal pengertian dari keduanya jelas berbeda. Topik dalam sebuah karya sastra adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral, yakni sesuatu yang akan diperjuangkan melalui karya tersebut.

Puisi remaja dalam media massa, menandai dan mencerminkan semangat, fenomena, kecenderungan suatu zaman atau suatu generasi. Selain itu, juga mencerminkan beberapa fenomena dalam sastra Indonesia dewasa ini. Puisi remaja juga mengekspresikan dan merefleksikan berbagai fenomena sosial, fenomena yang berada di lingkungan sekitar kita. Banyak juga yang membicarakan mengenai masalah-masalah personal.

Buletin Suara Puspa merupakan salah satu media massa di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang menjadi ruang apresiasi terhadap puisi karya siswa-siswinya yang tergolong remaja untuk dipublikasikan ke ruang publik. Sebuah media massa sekolah yang menyediakan ruang bagi anak-anak untuk mengapresiasi dan merefleksikan dunianya melalui sebuah karya sastra. Puisi-puisi siswa yang diterbitkan di Buletin Suara Puspa dapat dijadikan sebuah acuan untuk mengetahui dan meneliti perkembangan sastra pada siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan emosi, nilai-nilai moral dan edukasi serta kreativitas dan kekayaan pikiran anak melalui tema.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang Kecenderungan Tema pada Puisi-puisi Karya Siswa dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juni 2013 – Januari 2014. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis tema yang cenderung digunakan oleh siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan puisi akhir-akhir ini mengalami kemajuan yang bagus, munculnya komunitas-komunitas puisi baru, agenda-agenda baca puisi maupun musikalisasi puisi seringkali dilakukan. Perkembangan ini tentunya berpengaruh terhadap puisi karya siswa SMA saat ini. Siswa SMA yang sedang mengalami masa pubertas tentunya memiliki masalah-masalah psikologi dan lingkungan. Dari masalah-masalah yang dihadapi, tidak jarang mereka menuliskannya ke dalam sebuah karya sastra berupa puisi. Puisi-puisi yang mereka tulis akan merefleksikan kehidupan yang dialami remaja. Dari puisi itu dapat diketahui mengenai perkembangan emosi, masalah individu, nilai-nilai moral yang sedang terjadi, edukasi dan kreativitas dan fenomena sosial, sehingga mempengaruhi sebuah tema sebuah puisi dan kecenderungan tema puisi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masalah-masalah personal yang terjadi.
2. Perkembangan emosi, nilai-nilai moral dan edukasi serta kreativitas dan kekayaan pikiran.
3. Fenomena sosial yang terjadi.
4. Jenis tema (jasmaniah, organik, sosial, egoik, ketuhanan) yang terdapat dalam puisi-puisi karya siswa.
5. Kecenderungan tema yang terdapat dalam puisi-puisi karya siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam kajiannya, perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada jenis-jenis tema pada puisi karya siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah bagaimanakah tema yang terdapat dalam puisi-puisi karya siswa dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juni 2013 – Januari 2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tema yang terdapat dalam Puisi-puisi karya siswa dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juni 2013 – Januari 2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Adanya penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu sastra, khususnya dalam hal puisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk memperluas khasanah teori sastra

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengetahui tema puisi yang dibaca dengan mengetahui terlebih dahulu tema puisi yang ada dalam rubrik Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juni 2013 – Januari 2014.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi guru dan siswa, khususnya di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya apresiasi serta khasanah penelitian pada puisi – puisi siswa di Buletin Suara Puspa.

G. Batasan Istilah

Untuk mendapatkan kesamaan pandangan terhadap istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, berikut ini dijelaskan batasan istilah yang digunakan.

Tema : gagasan, ide pokok, atau pokok persoalan yang menjadi dasar dari suatu ciptaan.

Puisi : suatu jenis karya sastra yang artistik dari pemikiran manusia yang mampu membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1219), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Menurut Miller (via Komaidi, 2007: 7) menulis merupakan suatu proses perkembangan. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Semakin rajin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan. Tahap-tahap tersebut adalah persiapan, inkubasi, inspirasi, penulisan, dan revisi. Tahap persiapan adalah saat penulis menyadari apa yang akan ditulis dan bagaimana menuliskannya. Tahap inkubasi adalah tahap saat gagasan yang telah muncul disimpan untuk direnungkan terlebih dahulu sebelum ditulis. Saat inkubasi gagasan, biasanya muncul inspirasi-inspirasi yang siap dilahirkan menjadi tulisan. Setelah mengalami inkubasi dan memperoleh inspirasi, gagasan kemudian dilahirkan dalam bentuk tulisan. Setelah tulisan dihasilkan, tahap selanjutnya adalah revisi, yaitu memeriksa tulisan yang

dihasilkan. Tulisan dibuat untuk dibaca. Pembaca selalu menginginkan tulisan yang disajikan kepadanya adalah tulisan yang baik.

2. Puisi sebagai Karya Sastra

Puisi adalah karya sastra dan semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang atau majas. Hal ini disebabkan terjadinya pemadatan atau pengkonsentrasian segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Menurut Arnold dalam Tarigan (1985:3) adalah satu satunya cara yang paling indah, impresif dan paling efektif untuk mendendangkan sesuatu.

Sepanjang zaman, puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya (Riffaterre via Pradopo, 2010:3). Sangatlah sulit untuk membatasi pengertian puisi karena adanya perbedaan pendapat dan konsep dari setiap orang. Puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif dari manusia, maka yang pertama kali diperoleh saat pembaca membaca puisi adalah pengalaman. Semakin banyak membaca serta menikmati puisi, maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan dinikmatinya (Tarigan, 1985: 8).

Karya sastra sebagai dunia dalam kata seperti yang diungkapkan Dresden (via Teeuw, 1984: 61) merupakan suatu bangunan bahasa yang memiliki kebulatan makna tersirat. Makna tersebut hanya dapat digali dari karya sastra itu sendiri sehingga untuk dapat memahami karya sastra secara optimal, peneliti harus menganalisis karya

tersebut secara menyeluruh melalui analisis strukturnya. Atas dasar tersebut, Darmono (1979: 43) menyatakan bahwa struktur puisi tidak dapat terlepas dari analisis struktur terhadap unsur-unsur, sebab lewat puisilah seseorang dapat memahami totalitas keutuhan sebuah karya sastra. Dengan pengertian seperti itu, analisis struktural puisi/sajak adalah analisis puisi/sajak ke dalam unsur-unsurnya dan fungsinya dalam struktur puisi/sajak dan penguraian bahwa setiap unsur mempunyai makna hanya dalam kaitannya dengan unsur-unsur lain (Pradopo, 2010: 120).

3. Pengertian Puisi

Seiring dengan perkembangan zaman, puisi makin beragam. Keberagaman tampak di dalam pengertian puisi. Berdasarkan perkembangannya dalam sejarah sastra pengertian puisi dibedakan menjadi dua yaitu puisi menurut pengertian lama dan puisi menurut pengertian baru.

a. Puisi Menurut Pengertian Lama

Pengertian puisi menurut pandangan lama, salah satunya dalam buku Wirjosoedarmo (via Pradopo 2010: 309) sebagai berikut. Puisi itu karangan yang terikat oleh: (1) banyak baris dalam tiap bait (kuplet/strofa, suku karangan); (2) banyak kata dalam tiap baris; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; dan (5) irama.

Perhatikan contoh syair dan sajak Rustam Effendi, penyair Pujangga Baru, tampaklah bahwa kedua sajak itu sesuai dengan pengertian atau definisi yang

dikemukakan oleh Wirjosoedarmo. Perhatikan contoh sajak penyair Pujangga Baru berikut.

GEMBALA

Perasaan siapa / tidakkan nyala
Melihat anak / berlagu dendang
Seorang sahaja / di tengah padang
Tiada berbaju /buka kepala

Beginilah nasib / anak gembala
Berteduh di bawah / kayu nan rindang,
Semenjak pagi meninggalkan kandang
Pulang ke rumah / di senja-kala.

(Yamin, dalam Jassin, 1987, hlm.323)

Garis miring (/) dari penulis untuk memperjelas. Sajak itu terikat oleh jumlah periodus, yaitu ada dua periodus tiap baris. Periodus adalah bagian pembentuk baris sajak. Satu periodus terdiri atas dua kata. Pada umumnya, baris terdiri atas empat kata. Tiap-tiap baris tampak adanya jumlah suku kata yang sama atau hampir sama, antara 9 sampai 10 suku kata. Dalam sajak itu, tampak adanya pola sajak akhir yang tetap: a-b-a-b tiap baitnya. Dengan adanya susunan teratur, jumlah kata dan suku kata tetap dan pola sajak tetap, maka tampak adanya irama yang tetap atau ajeg.

Bentuk-bentuk formal itu adalah alat-alat atau sarana-sarana kepuhitan untuk mendapatkan nilai estetis atau nilai seni dengan bentuk formal yang ajeg atau tetap dan simetris (seimbang).

b. Puisi Menurut Pengertian Baru

Pradopo (2010: 312) mengatakan bahwa pengertian puisi menurut pandangan baru (modern) yaitu puisi tanpa mempedulikan ikatan formal seperti puisi lama. Menurut pandangan modern bentuk-bentuk formal merupakan sarana-sarana keputisan saja, bukan hakikat puisi. Penyair dapat menulis dan mengkombinasikan sarana-sarana keputisan yang disukainya. Yang penting sarana yang dipilih itu dapat mengekspresikan pengalaman jiwanya. Para penyair Angkatan 45 memilih sarana keputisan yang berupa diksi atau pilihan kata secara tepat, pilihan kata yang dapat memberikan makna seintensitas mungkin, yang dapat me-rontgen ke putih tulang belulang, kata Chiril Asnwar. Sarana keputisan yang berupa sajak akhir masih dipergunakan juga demi intensitas arti atau maknanya. Akan tetapi, sajak akhir itu harus berupa pola bunyi yang teratur dan tetap.

Perhatikan contoh sajak Asrul Sani berikut.

ANAK LAUT

Sekali ia pergi tiada bertopi
Kepantai landasan matahari
dan bermimpi tengah hari
Akan negeri jauh

Pasir dan air seakan
Bercampur. Awan
tiada menutup
mata dan hatinya rindu
melihat laut terbentang biru.

“Sekali aku pergi
dengan perahu ke negeri jauh
dan menyanyi
kekasih hati
lagu merindukan daku.”

“Tenggelam matahari
Ufuk sana tiada nyata
bayang-bayang bergerak perlahan
aku kembali kepadanya.”

Sekali ia pergi tiada bertopi
Kepantai landasan matahari
dan bermimpi tengah hari
akan negeri di jauh.

(Jassin, 1969, hlm. 87)

Sajak itu mempergunakan sarana kepuhitan berupa sajak akhir, tetapi tidak berdasar pola yang tetap, tampak dalam bait pertama, kedua, dan ketiga. Sajak akhir itu terjadi secara spontan, tidak direkayasa, seperti tampak dalam bait ketiga.

4. Struktur Puisi

Puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur lainnya.

Menurut Jabrohim (2001: 34) unsur-unsur puisi tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan keterjalanan satu dengan yang lainnya.

Unsur-unsur tersebut juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Unsur-unsur pembangun puisi terdiri atas dua struktur yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin adalah makna yang terkandung dalam puisi sedangkan struktur fisik adalah baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi.

a. Struktur batin

Struktur batin puisi terdiri atas:

1. Tema

Tema adalah gagasan pokok (subjek-matter) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

Tema yang banyak terdapat dalam puisi adalah tema ketuhanan (religius)), tema kemanusiaan, cinta patriotisme, perjuangan kegagalan hidup, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi, dan tema kesetiawanan.

2. Nada

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor (bergurau), mencemooh, karismatik, filosofis, khusuk, dan sebagainya.

3. Perasaan

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut.

Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, kesepian, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, ketakutan, dan menyesal.

4. Amanat

Amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pembaca, amanat tidak lepas dari tema dan puisi yang dikemukakan penyair.

b. Struktur Fisik

Struktur fisik terdiri atas:

1. Diksi

Menurut Keraf (via Jabrohim, 2001: 35) diksi mempunyai dua kesimpulan penting. Pertama, diksi adalah kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar

kosa kata bahasa itu. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra.

2. Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau kata-kata yang memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Hal tersebut memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mentak atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkan biasa disebut dengan istilah citra atau imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (*imagery*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian.

3. Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Kata-kata yang dikonkretkan diupayakan agar dapat menyanan kepada arti yang menyeluruh.

4. Bahasa figuratif

Bahasa figuratif sering pula disebut sebagai majas. Pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu. Bahasa figuratif sering dipergunakan pengarang untuk menghidupkan atau lebih mengekspresikan perasaan yang digunakan sebab kata-kata saja belum cukup jelas menerangkan lukisan tersebut.

Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran. Bahasa kiasan atau bahasa figurative ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, menarik, dan hidup.

5. Versifikasi

Versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma (*rhythm*) secara umum dikenal sebagai irama atau wirama, yaitu pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima (*rhyme*) adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau lairik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Sedangkan metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alun suara menaik dan menurun yang tetap.

6. Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Baris-baris dalam puisi membentuk sebuah periodisitet yang disebut bait. Baris-baris puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Tepi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan

5. Tema

Salah satu unsur struktur batin puisi adalah tema. Tema merupakan unsur yang begitu penting dalam pembentukan sebuah karya sastra, karena tema adalah dasar bagi seorang pengarang untuk mengembangkan suatu cerita. Sering dijumpai berbagai kekeliruan dalam memaknai sebuah tema. Tema sering disamakan dengan topik, padahal pengertian dari keduanya jelas berbeda. Topik dalam sebuah karya sastra adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan melalui karya tersebut.

Menurut Keraf (1996:107) tema ialah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangan. Menurut Ensiklopedi Sastra Indonesia (2004:803) tema adalah gagasan, ide pokok, atau pokok persoalan yang menjadi dasar cerita. Menurut Kamus Istilah Pengetahuan Populer (1986:263) tema adalah persoalan atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan, isi dari suatu ciptaan. Tema dapat dijabarkan dalam beberapa topik. Stanton dan Kenny (via Nurgiyantoro, 2009:67) berpendapat bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita.

Fungsi sebuah tema adalah memberi masukan bagi elemen struktural lain, seperti plot, tokoh, dan latar. Di samping itu, tema juga berfungsi melayani visi. Yang dimaksud visi di sini adalah tanggapan total pengarang terhadap pengalaman hidup dan hubungannya dengan jagat raya. Pada sisi lain pembaca memperoleh kesempatan untuk melihat pengalaman hidup orang lain melalui kacamata pengarang. Dengan kata lain, pengarang menciptakan dunia fiksi yang membawa kita seolah-olah kita sendiri yang sedang mengalami kejadian itu. Ini semua dapat diperoleh melalui tema, selama kita dapat menyatukan keseluruhan unsur karya menjadi kesatuan yang utuh.

Tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya, dengan konsep konsepnya yang terimajinasikan. Oleh karena itu, Waluyo (1995:17) menyebutkan bahwa tema mempunyai 3 sifat, yaitu khusus (dari sudut pandang penyair), objektif (bagi pembaca atau penafsir) dan lugas (tidak dibuat-buat).

Shipley (dalam Nurgiantoro, 2009:80) mengartikan tema sebagai subjek wacana, topik umum, atau masalah utama yang dituangkan ke dalam cerita. Shipley mengidentifikasi tingkatan tema-tema karya sastra menjadi 5, yaitu sebagai berikut.

1. Tema Jasmaniah/ Fisik (physical)

Merupakan tema yang berkaitan dengan keadaan jasmani manusia. Tema jenis ini mempunyai fokus manusia sebagai molekul, zat, dan jasad. Misalnya tentang perasaan cinta, malu dsb.

2. Tema Organik (moral)

Merupakan tema yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia, yang wujudnya tentang hubungan antar manusia, antar pria dan wanita. Misalnya nasihat-nasihat, petuah, pendapat, dsb.

3. Tema Sosial

Merupakan tema yang mencakup masalah sosial. Hal-hal yang di luar masalah pribadi, dalam artian manusia sebagai makhluk sosial. Kehidupan bermasyarakat, yang merupakan tempat interaksinya manusia dengan sesama dan dengan lingkungan alam, mengandung banyak permasalahan, konflik, dan lain-lain.

4. Tema Egoik

Merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi manusia sebagai individu yang senantiasa menuntut pengakuan atas hak individualitasnya. Dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, manusia pun mempunyai permasalahan dan konflik, misalnya yang berwujud reaksi manusia terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Masalah individualitas itu antara lain berupa masalah egoisitas, martabat, harga diri, atau sifat dan sikap tertentu manusia lainnya.

5. Tema Ketuhanan (*Divine*)

Merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Masalah yang menonjol dalam tema tingkat ini adalah masalah hubungan manusia dengan sang pencipta,

masalah religiositas, atau berbagai masalah yang bersifat filosofis lainnya seperti pandangan hidup, visi, dan keyakinan.

Terdapat berbagai macam jenis tema dalam sebuah karya sastra, namun dalam prakteknya sangat sulit dijumpai sebuah karya yang hanya memuat satu tema saja. Misalnya tema sosial saja. Di dalamnya pasti terkandung tema lain, karena karya sastra seperti kumpulan puisi biasanya memiliki tema yang jamak. Hal ini dikarenakan puisi kaya akan makna. Kejamakan tema tersebut biasanya diperinci dengan memisahkannya menjadi tema pokok dan tema tambahan. Tema pokok yang menjadi keseluruhan ide dalam cerita dan menggunakan tema tambahan guna menyelipkan ide-ide kecil lain yang juga dianggap bermanfaat bagi pembaca.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini terbagi dalam dua bentuk. Yang pertama adalah penelitian yang memiliki objek yang relevan dan yang kedua adalah penelitian yang memiliki subjek yang relevan.

Penelitian yang relevan pada objek penelitian pernah dilakukan oleh Tien Agus Dyarrini (2007), mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul *Nilai-nilai Moral dan Tema Puisi-puisi Kumpulan Puisi “Golf untuk Rakyat” karya Darmanto Jatman dan Implementasinya sebagai bahan pembelajaran Sastra di SMA*. Penelitian lain dilakukan oleh Andreas Aan Sutono (2005) mahasiswa program studi Pendidikan

Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta telah melakukan penelitian penggunaan tema dan amanat puisi dengan judul *Tema dan Amanat Puisi dalam Harian Kedaulatan Rakyat Bulan Agustus-Desember 2003 dan Implementasinya dalam Silabus pembelajara di SMA*. Kedua penelitian tersebut mengkaji puisi dalam kaitanya dengan tema.

Penelitian lain yang relevan pada subjek penelitian dilakukan oleh Nurman Subagyo (2010) mahasiswa jurusan PBSI Universitas negeri Yogyakarta dengan judul *Analisis Puisi Karya Siswa Yang Terdapat Dalam Majalah Sekolah “Karisma” di SMA N 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2009/2010*. Penelitian ini memiliki kesamaan pada subjek puisi siswa yang terdapat di media masa sekolah.

Ketiga penelitian relevan dengan penelitian “Kecenderungan Tema Pada Puisi-Puisi Karya Siswa dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta Edisi Juni 2013 – Januari 2014” karena sama-sama menganalisis puisi dengan objek tema dan subjek puisi siswa. Bedanya dengan penelitian ini lebih mengkaji pada kecenderungan tema pada puisi-puisi siswa SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* (metode analisis isi). Analisis konten adalah strategi untuk menangkap pesan suatu karya sastra (Suwardi 2008:161). Tujuan analisis ini adalah untuk membuat inferensi, inferensi atau penilaian ini diperoleh melalui identifikasi dan penafsiran. Penelitian analisis konten dalam bidang sastra berangkat dari aksioma bahwa penulis ingin menyampaikan pesan secara tersembunyi kepada pembaca.

Penelitian ini merupakan cara strategis untuk mengungkap dan memahami fenomena sastra, terutama untuk membuka tabir-tabir sastra yang berupa simbol. Analisis harus mendasar pada prinsip obyektivitas, sistematis, dan generalisasi. Obyektivitas ditempuh melalui teoritik berupa konstruksi analisis yang handal. Sistematis, memanfaatkan langkah-langkah yang jelas. Generalisasi berdasarkan konteks karya sastra secara menyeluruh untuk memperoleh inferensi.

A. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah objek dan asal data yang diperoleh. Subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah puisi-puisi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta yang diterbitkan di buletin Suara Puspa edisi Juni 2013 sampai Januari 2014. Sementara itu, objek yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah tema pada puisi-puisi karya

siswa dalam buletin suara puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juni 2013 sampai Januari 2014.

Data yang dianalisis keseluruhan puisi yang terdapat dalam buletin Suara Puspa yang terbit pada Juni 2013 sampai Januari 2014. Dalam hal ini tidak dilakukan teknik penyampelan, sehingga sampelnya disebut sampel populasi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dianalisis diperoleh dari puisi karya siswa yang terdapat dalam buletin suara puspa SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juni 2013 sampai Januari 2014 yang telah dipilih sebagai subjek penelitian. Data tersebut diperoleh melalui pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap subjek penelitian. Pembacaan ini dilakukan berulang-ulang dan terarah pada fokus masalah yang dikaji. Pembacaan secara cermat dan teliti ini meliputi baris, bait dan kesatuan bait.

Untuk memperoleh data penelitian dilakukan beberapa jenis kegiatan seperti berikut.

1. Penetapan Unit Analisis

Satuan unit analisis penelitian ini adalah puisi yang sekaligus dianggap unit fisik, karena pesan yang diungkapkan oleh masing-masing puisi berbeda. Unit-unit data itu mengandung informasi-informasi penting sekalipun dalam

bentuk yang bermacam-macam, baik berupa kata maupun rangkaian kata, baik berupa kata maupun bait.

Unit-unit yang menunjukkan kerelevansian dengan tujuan penelitian dikenai proses pemahaman dan penafsiran secara cermat dan berulang kali sampai dihasilkan data penelitian yang stabil. Data yang stabil itu dicatat dan diorganisasikan menurut hal-hal yang akan diungkap melalui penelitian ini.

2. Pengumpulan Data dan Pencatatannya

Pengumpulan data diawali dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap unsur struktur fisik ataupun batin setiap puisi dan dicari indikatornya. Selanjutnya dikutip bagian-bagian yang mengandung indikator tema. Kutipan itu dikumpulkan dan dicatat dalam tabel data yang telah disiapkan.

Data yang terkumpul dalam tabel data, kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan penelitian yang akan diungkap atau disebut dengan reduksi data. Yakni, data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian ditinggalkan. Sedangkan data yang relevan diberi penekanan agar memudahkan saat menentukan indikator.

Subjek data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Buletin Suara Puspa yang terbit pada bulan juni 2013 yaitu edisi 33 dan yang terbit pada bulan januari 2014 yaitu edisi 34. Penentuan ini berdasarkan asumsi peneliti

bahwa subjek yang dipilih dianggap sudah menggambarkan edisi-edisi sebelumnya. Dalam majalah Buletin Suara Puspa edisi bulan Juni 2013 sampai Januari 2014 terdapat 10 buah puisi karya siswa.

Tabel 1. Judul-judul Puisi di buletin Suara Puspa SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi bulan Juni 2013 sampai Januari 2014

No	Judul Puisi	Karya	Dimuat pada Edisi
1.	Hujan	Intan Nadya Maulida	Edisi 33 Juni 2013
2.	Pada Hujan	Aprilia Nurul Aini	Edisi 33 Juni 2013
3.	Curahan Hati	Afi Khairunnisa, Putri R & Retnaining H	Edisi 33 Juni 2013
4.	Sebuah Luka	Putri Rahmmawati & Retnaning Hayu	Edisi 33 Juni 2013
5.	Kehadiranmu	Cimas Khairullah	Edisi 34 Januari 2014
6.	Negeri Tanah Sahara	RG	Edisi 34 Januari 2014
7.	Ukir Saja	Nurul Dewi Sekarlangit	Edisi 34 Januari 2014
8.	Yakin	Dewangga	Edisi 34 Januari 2014
9.	Di Batas Langit Senja	Isna Amalia H.	Edisi 34 Januari 2014
10.	Rindu Hadirmu	Rianisa Widhatami	Edisi 34 Januari 2014

C. Instrumen Penelitian

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Dalam hal ini, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat

kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011:222). Artinya peneliti harus peka, mampu, logis dan kritis karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka terhadap salah satu buletin sekolah menengah atas, yakni Buletin Suara Puspa. Logika dan interpretasi peneliti digunakan sebagai dasar pembuatan analisis yang memungkinkan pengerjaan secara sistematis.

Dengan demikian instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan bekal pengetahuan tentang unsur-unsur tema. Artinya, sebagai pelaksana penelitian, peneliti melakukan pembacaan secara cermat terhadap semua tema pada puisi-puisi Suara Puspa edisi Juni 2013 - Januari 2014.

D. Teknik Analisis Data

Salah satu sasaran analisis konten adalah menangkap makna karya sastra. Makna tersebut diharapkan memiliki makna bagi hidup manusia atau pembaca. Untuk mengungkap makna, Suwardi (2008 : 164) telah menetapkan langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan kegiatan inferensi data. Dalam melakukan inferensi, peneliti harus sensitif terhadap data. Itulah sebabnya, inferensi selalu bertumpu pada makna simbolik teks sastra. Inferensi berupa penarikan simpulan yang bersifat abstrak. Inferensi biasanya menggunakan model linguistik, berupa abstraksi tematis karya sastra.

Kedua, analisis penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Ranah ini menghendaki pemadatan kata-kata yang

memuat pengertian. Kata-kata dikumpulkan ke dalam elemen referensi yang telah umum sehingga mudah membangun konsep. Konsep tersebut diharapkan mewadahi isi atau pesan karya sastra secara komprehensif.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dicapai melalui aspek validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis, yaitu dengan mengukur tingkat kesensitifan makna simbolik yang bergayut dengan konteks. Dalam hal ini peneliti melihat seberapa jauh penggunaan tema ditinjau dari jenisnya.

Reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan pengamatan dan pencatatan. Pembacaan yang cermat dan berulang-ulang terhadap sumber data akan berpengaruh pada keajegan pencarian makna. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan orang yang ahli dalam bidang sastra, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan persetujuan pemahaman atas puisi-puisi karya siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta yang dimuat di buletin Suara Puspa edisi Juni 2013 - Januari 2014 agar dapat diterima. Hasil konsultasi tersebut diharapkan menghasilkan kesimpulan yang sama mengenai jenis tema.

Selain itu juga digunakan teknik reliabilitas antar pengamat atau disebut juga *interrater* yaitu diskusi antar pengamat atau dengan teman

sejawat untuk memahami jenis tema yang terdapat dalam puisi-puisi karya siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta yang dimuat di buletin Suara Puspa edisi Juni 2013 - Januari 2014, dalam hal ini adalah saudara Yosse Daniel R. Dengan kata lain penelitian ini dibantu oleh pengamat lain yang selama penelitian ikut terlibat membantu peneliti dalam pengambilan data dan sekaligus mendiskusikanya. Reliabilitas data digunakan untuk pengukuran akurasi yakni keakuratan antara hasil penelitian dengan analisis yang dibangun. Dengan harapan bahwa penelitian ini akan tercapai kredibilitas dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam daftar hasil penelitian sastra.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang berdasar pada pendekatan kesusasteraan secara objektif yang berarti mempergunakan puisi sebagai sebuah struktur yang otonom. Hal tersebut bermaksud bahwa puisi yang menjadi objek kajian dipandang telah memiliki suatu pesan tentang puisi itu sendiri. Unit-unit analisis yang ditentukan kemudian dianalisis, dipahami, dan ditafsirkan secara mendalam sampai ditemukan butir-butir unsur tema yang valid dan reliabel.

Data hasil penelitian berupa unsur-unsur tema. Berdasarkan kehidupannya, pencipta puisi banyak melihat ataupun mengalami kejadian. Ia memperlakukan, mengemukakan kejadian itu pada pembaca. Permasalahan itulah yang menjadi tema bagi puisinya.

Analisis terhadap masing-masing puisi yang menjadi objek penelitian ditemukan pokok-pokok yang merujuk pada tema puisi. Pokok-pokok unsur tema yang telah ditentukan atau ditemukan oleh peneliti dimasukkan dan dikelompokkan ke dalam kolom indikator tema. Artinya, penggunaan tema pada puisi tersebut dalam kolom hanyalah pokok-pokoknya saja dan tidak seluruhnya.

Tabel 2. Data Tema Puisi Karya Siswa dalam buletin Suara Puspa SMA Negeri 5 Yogyakarta

Judul	Tema	Indikator Tema	Inferensi Tema
Hujan	Jasmaniah: kerinduan	Mana, dingin angin yang kau janjikan? Kemana hujanku yang dulu? Hilangkah...	Kerinduan terhadap hujan untuk datang membasahi bumi dan pencarian dimanakah hujan berada.
Pada Hujan	Jasmaniah: kerinduan	Yang bahkan tak tahu untuk siapa Aku masih menunggu hujan Menunggu hujan Hujan... Kepada siapa aku akan berkata?	Kerinduan kepada hujan yang sangat mendalam, penulis merasa kesepian tanpa kehadiran hujan.
Curahan Hati	Jasmaniah: sakit hati	Hati ini sangat perih Goresan pisau lubangi luka di hati Mengikis perlahan perasaan ini	Terlukanya perasaan karena keinginan yang tak sampai.
Sebuah Luka	Jasmaniah:sakit hati	Masih ku ingat bayangmu yang kian pergi Tenggelam dalam lubang emosi Mengorek sebagian luka lama ini.	Ditinggal oleh seseorang yang pergi, ia marah akan keadaan ini hingga terluka yang dalam di hati.
Kehadiranmu	Jasmaniah: keyakinan	Mentari hadir setelah rembulan terbenam Terbenam bukan berarti menghilang.	Kehilangan seseorang yang menghangatkan dan memberi harapan kebaikan.
Yakin	Sosial: keraguan	Seyakin itukah kamu? Seyakin itukah kalian? Dengan semua romansa-romansa sosial media	Keraguan akan status- status di media sosial atau dunia maya internet yang dibalut dengan keindahan- keindahan yang mungkin palsu.
Di Batas Langit Senja	Jasmaniah: kerinduan	Ketika dia datang Dan langit senja	Tentang sebuah pertemuan antara “kau

		menjadi saksi bisu Jumpa antara kau dan aku...	dan aku“ yang begitu dahsyatnya karena dibumbui rindu yang sangat dalam.
Negeri Tanah Sahara	Sosial: penderitaan	Sebuah kepiluan yang tak pudar dari majunya zaman Orang-orang yang bertahan, sekarat kelaparan Mereka yang pergi, menjadi pencuri dan perompak di lautan.	Prihatin akan kemajuan zaman yang membuat orang sekarat karena kelaparan yang membuat para manusia bekerja tidak halal.
Ukir Saja	Organik: optimisme	Apa yang kau harap darinya? Apa yang kau ingin dari mereka? Ukir saja itu semua	Nasihat kepada seseorang agar tetap malangkah dalam menggapai cita-cita.
Rindu Hadirmu	Ketuhanan: kehilangan	Andai malam ini kau hadir bersamaku Melukiskan impian diantara gemerlap bintang. Kau tak akan pergi lagi hadir disini Bersamaku melewati malam sunyi Karena Tuhan telah memintamu tuk kembali	Kerinduan kepada hadirnya seseorang yang telah meninggal dunia kembali kepada Tuhan.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian tentang tema dilakukan per puisi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan uraian dengan jelas dan terperinci. Oleh karena itu, hasil pembahasan tiap puisi akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tema pada Puisi “Hujan”

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi “Hujan” dapat diketahui bahwa tema puisi yaitu orang yang rindu akan hujan, karena kemarau yang terlalu lama yang membuat bumi menjadi terasa panas, kering, dan matahari terasa terik.

Tema dapat diklasifikasikan ke dalam tema jasmaniah. Penggambaran pencipta puisi yang rindu terhadap datangnya hujan. Cuaca terasa semakin panas karena hujan yang tak kunjung turun. Kerinduan terhadap hujan untuk datang membasahi bumi dan pencarian dimanakah hujan berada, yang seolah-olah hujan marah tidak mau membasahi lagi. Hal ini tercermin pada pernyataan yang berbunyi *Kemana hujanku yang dulu?/Marahkah?/ Percuma saja.../Bau terik tercium/*.

Gagasan pencipta puisi pada baris-baris tersebut dapat dikemukakan bahwa penyair sedang mengalami kegelisahan terhadap masalah alam yang sedang dialami. Orang-orang sedang sangat membutuhkan air hujan untuk keperluan menyambung hidup. Hujan menjadi suatu kebutuhan pokok yang dinanti untuk menyegarkan cuaca dan membasahi bumi terutama untuk

makhluk hidup yang tinggal diatasnya. Matahari seolah membuat hujan enggan datang, seolah takut untuk turun ke bumi. Tema puisi ini disampaikan secara meyakinkan tentang pencarian kepada hujan, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan dan jawaban atas keputusan yang sedang dialami, yakni: *Kemana hujanku yang dulu?/Hilangkah//*. Dengan pertanyaan tersebut, penulis mengharapkan emosi putus asa ini dapat ditangkap oleh pembaca, sehingga pembaca pun ikut merasakan apa yang sedang dialami penulis.

2. Tema pada Puisi "Pada Hujan"

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi "Pada Hujan" dapat diketahui bahwa tema puisi yaitu seseorang yang mencurahkan hatinya kepada hujan, karena hanya kepadanya dia akan jujur tanpa adanya kebohongan.

Tema dapat diklasifikasikan ke dalam tema jasmaniah. Penggambaran pencipta puisi yang merasa nyaman ketika mencurahkan isi hatinya kepada hujan. Hujan seolah-olah menjadi teman yang baik sebagai pendengarnya, ketika hujan datang dia akan bercerita tentang apapun, cerita yang mengalir tanpa direncanakan sebelumnya. Kepada hujan dia tidak pernah berdusta tentang perasaanya, dia selalu jujur saat bersamanya. Hal ini tercermin pada pernyataan yang berbunyi *Kepada hujan// Ku ingin bicara// Kepada hujan// Tak mampu tuk berdusta// Kepada hujan// Cerita mengalir begitu saja//*.

Gagasan pencipta puisi pada baris-baris tersebut dapat dikemukakan bahwa penyair sedang mengalami masa sulit menemukan sosok yang pas

dengan dirinya untuk menumpahkan segala yang dialami olehnya. Ketika sosok manusia sudah tak lagi bisa dipercaya dalam sebuah hubungan sosial, maka sosok hujanlah yang menjadi pelarian untuk bercerita apapun tentang perasaanya. Penulis kadang merasa rindu kepada hujan, ketika ia tak kunjung datang, penulis kebingungan mencari sosok siapa yang bisa menjadi pengganti hujan, tetapi pencarian itu hanyalah berujung sia-sia karena penulis lebih nyaman bercerita kepada hujan. Keyakinan akan sikap selalu menunggunya sampai kapanpun hujan turun yang ditunjukkan dengan larik *Aku masih menunggu hujan/ Menunggu hujan//*. Larik tersebut ingin memberitahu kepada pembaca agar ketika kita sudah nyaman terhadap sesuatu, entah itu teman, pasangan, atau keluarga, kita akan selalu menunggu mereka hingga suatu saat hadir kembali bersama kita. Tanpa kehadiran mereka kita bukanlah apa-apa, kita membutuhkan mereka dalam hal sekecil apapun termasuk hanya mendengarkan cerita-cerita dan keluhan kita dalam menjalani hidup ini. Kita sebagai makhluk sosial akan mencari dimana sosok yang selalu membuat kita nyaman, hal ini digambarkan pada larik *Kepada siapa aku akan berkata?*. Dari larik tersebut digambarkan jika sudah terlanjur nyaman, kita akan susah mencari lagi sosok siapa yang bisa dijadikan tempat untuk berkeluh kesah dan bercerita.

3. Tema pada Puisi "Curahan Hati"

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi "Curahan Hati" dapat diketahui bahwa tema puisi yaitu manusia yang sedang mengalami kekecewaan dan sakit hati karena perasaan yang dilukai oleh seseorang. Terlukanya perasaan karena keinginan dan mimpi indah bersama seseorang itu tak sampai pada tujuan dan anganya (konflik batin).

Tema dapat diklasifikasikan ke dalam tema jasmaniah. Penggambaran pencipta puisi yang merasa disakiti hatinya oleh seseorang yang dianggapnya disayangi. Harapan-harapan sudah terlanjur tinggi dalam sebuah imajiner masa depan yang sangat indah untuk bersama seseorang itu. Namun karena sudah dilukai dengan sangat dalam dan menyakitkan, ia pun berusaha menghilangkan rasa sayang yang selama ini ada. Hal ini tercermin pada pernyataan yang berbunyi *Tersayat oleh luka yang kau beri/ Goresan pisau lubang luka di hati/ Mengikis perlahan perasaan ini.*

Gagasan pencipta pada baris-baris tersebut dapat dikemukakan bahwa penulis sedang mengalami sakit perasaan yang sangat parah, dilukai oleh orang yang disayangi. Harapan untuk hidup bersama yang tak bisa terwujud. Semua impian dan khayalan yang diciptakan penulis dalam imajinasi akan kehidupan yang bahagia bersama orang yang disayangi itu pun hanya tinggal imajinasi saja. Penulis juga menyampaikan tentang kepasrahannya terhadap keadaan yang tidak bisa lebih dari hubungan yang dijalani sekarang. Hal ini diungkapkan melalui larik *Betapa tinggi asaku tuk bersamamu/ Melukis indah*

pelangi dalam mimpi/ Menorehkan secercah harapan ini . Larik tersebut ingin memberitahu kepada pembaca bahwa penulis mempunyai harapan yang kuat untuk bersama, membuat kehidupan yang lebih indah saat berdua. Tapi penulis pun mengetahui bahwa apa yang ia impikan ini hanyalah sia-sia, dia tidak bisa melakukan apa-apa untuk merubah keadaan itu, yang tercermin pada larik *Namun, apalah dayaku.../*.

4. Tema pada Puisi "Sebuah Luka"

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi "Sebuah Luka", tema yang ditunjukkan oleh penulis adalah kenangan buruk tentang seseorang yang telah meninggalkan luka dihatinya yang sampai saat ini tidak dapat dihapus. Kenangan itu sering terngiang dimana seketika itu juga penulis merasakan emosinya memuncak dan berharap dapat mengubah kenangan buruk tersebut.

Tema dapat diklasifikasikan ke dalam tema jasmaniah. *Masih kuingat bayangmu yang kian pergi/ Tenggelam dalam lubang emosi/ Mengorek sebagian luka lama ini/ Menghancurkan hati sanubari/* menggambarkan penulis masih terbayang-bayang seseorang yang telah pergi yang kemungkinan besar dulu seseorang itu adalah orang yang sangat dicintai dan disayangi, namun pada akhirnya malah seseorang itu pergi dan mengkhianati. Karena perasaan yang teramat dalam terhadap orang tersebut, si penulis masih sering teringat pada kenangan saat mereka masih berdua. Dia merasa sakitnya seperti terulang lagi, mungkin dulu penulis pernah mengalami kejadian serupa yaitu ditinggal orang yang disayangi.

Gagasan pencipta puisi dapat dikemukakan bahwa penulis ingin melupakan semua hal tentang seseorang yang telah pergi tersebut. Dia berharap itu semua adalah mimpi yang tidak nyata dan hanyalah luka biasa, yang tidak akan mengganggu hidupnya. Hal ini tercermin pada larik *Andai aku bisa pergi.../ Akan kuubah semuanya dalam mimpi/*. Larik ini menggambarkan perasaan penulis yang merasa kesulitan untuk beranjak dari sakit hatinya. Padahal dia sangat menyadari bahwa dia harus bisa mengobati rasa sakit yang dialami itu.

5. Tema pada Puisi "Kehadiranmu"

Berdasarkan hasil analisis tema terhadap puisi "Kehadiranmu" dapat dilihat bahwa tema puisi ini yaitu tentang seseorang yang sedang dalam keadaan jatuh cinta kepada seseorang, yang sebelumnya dia baru saja ditinggal oleh seseorang lain. Dia marah akan keadaan ini hingga terluka yang sangat di dalam hati. Dia belum bisa bergerak untuk keadaan penyembuhan luka hati itu. Namun pada dasarnya ingin mengubah luka itu menjadi cambukan untuk meraih keinginan dan impian bersama seseorang yang baru.

Tema dapat diklasifikasikan kedalam tema jasmaniah. Penggambaran pencipta puisi tentang perasaan pencarian cinta. Penulis Nampak mengalami tekanan batin setelah ditinggal orang yang sempat disayangi. Tapi setelah sekian lama dia mulai kasmaran atau sedang jatuh cinta lagi pada sosok seorang yang baru. Sosok yang hilang itu masih menjadi sebuah misteri yang dicari keberadaanya. Awalnya penulis masih belum yakin atas keadaan yang

sedang dialaminya, dia masih ragu apakah cinta yang baru ini benar-benar ada. Apakah sosok orang baru ini adalah cinta?. Hal ini tercermin pada larik *Awalnya aku ragu/ bahwa rembulan tetap ada ketika mentari datang//*. Keraguan inilah yang menjadi tantangan untuk meyakinkan perasaan penulis. Keraguan-keraguan tersebut akhirnya dengan sendirinya terjawab dengan kehadiran seseorang itu hadapannya. Sosok cinta yang selama ini menjadi misteri atas pertanyaannya apakah masih ada cinta untuk penulis?. Hal ini Nampak pada pernyataan *Namun, aku yakin bahwa rembulan tetap ada/ bukan lagi dilangit/ melainkan di hadapanku yaitu saat adanya kehadiranmu/*.

Gagasan pencipta puisi dapat dikemukakan bahwa penulis ingin menyampaikan kepada pembaca agar selalu yakin akan masa depan yang lebih indah. Tidak peduli bagaimana keadaan terpuruknya kita sekarang, kita harus tetap yakin bahwa cahaya keindahan tetap ada. Hal ini tercermin pada larik *Namun, aku yakin bahwa rembulan tetap ada*. Larik ini mengajak kita untuk mempercayai sesuatu yang indah itu akan datang pada waktunya, bukan dari sesuatu yang kita inginkan dan kita impikan, namun keindahan itu bisa saja terjadi dari sesuatu yang tidak pernah kita inginkan.

6. Tema pada Puisi "Yakin"

Berdasarkan hasil analisis tema terhadap puisi "Yakin" dapat dilihat bahwa penulis dalam keadaan tidak percaya pada media sosial yang terkadang palsu. Tema puisi ini tentang keraguan akan kebenaran status-status di media sosial atau dunia maya internet yang dibalut dengan keindahan-keindahan

yang mungkin palsu. Dipalsukan dengan tanda gambar (*emoticon*) yang bisa saja itu hanya sebuah intrik dan trik pemakai suatu akun media sosial.

Tema dapat diklasifikasikan kedalam tema sosial. Penggambaran pencipta puisi yang mengalami ketidakpercayaan terhadap informasi atau status yang terpampang di media sosial (misal: Twitter, Facebook, Blackberry Messenger). Terkadang status-status itu hanya permainan yang dilakukan oleh pemilik akun yang bersangkutan, terkadang juga banyak akun-akun media sosial *anonim* yang pandai mengarahkan opini publik kepada pencitraan terhadap seseorang yang aslinya kurang baik berubah menjadi sangat baik. Penulis meragukan permainan-permainan teks yang ada dalam status media sosial itu, mereka bisa saja menipu dari balik layar monitor dengan sedikit memberikan *emoticon* pada status yang mereka tuliskan. Hal ini terdapat pada pernyataan *Seyakin itukah kamu?/ Seyakin itukah kalian?/ Dengan semua romansa-romansa sosial media/ Dengan semua romansa-romansa teks dunia maya/ Dengan semua senyum manis dari si lingkaran kuning/ Dari apa yang ia gambarkan di layar yang kering/*.

Gagasan pencipta puisi dapat dikemukakan bahwa penulis ingin mengingatkan kepada kita untuk tidak terlalu percaya kepada akun-akun media sosial yang menipu. Karena ketika kita menggunakan media sosial, kita tidak bisa mengetahui secara langsung apakah mereka berbohong atau jujur, selain itu kita juga tidak berinteraksi langsung secara fisik. Kita sebagai pembaca diingatkan untuk tidak terbuai dalam teks-teks media sosial itu, yang

bisa saja menjerumuskan kita terhadap sesuatu yang kita yakini baik atau malah menjerumuskan. Hal ini tercermin pada larik *Bahwa apa yang kalian yakini itu meyakinkan/ Ataukah hanya membuai sesaat dalam angan/* . Larik ini juga memberikan gambaran kepada kita untuk tidak begitu saja yakin kepada sesuatu yang belum kita ketahui kebenarannya, sesuatu yang hanya baik di angan kita saja. Lebih baik jika mengalami hal tersebut, alangkah baiknya kita mempersiapkan diri untuk tiba-tiba jatuh terluka oleh kebohongan yang mereka sembunyikan dibalik teks-teks indahnyanya. Pernyataan ini sesuai dengan larik *Untuk tetap menunggu saatnya/ Untuk terluka dalam kehangatan emot hug-nya.*

7. Tema pada Puisi "Di Batas Langit Senja"

Berdasarkan hasil analisis tema terhadap puisi "Di Batas Langit Senja" dapat dilihat bahwa tema puisi yaitu tentang sebuah kerinduan akan kehadiran seseorang. Imajinasi pertemuan yang begitu hebat tercipta karena rasa rindu yang menumpuk di hati dan pikiran.

Tema dapat diklasifikasikan kedalam tema jasmaniah. Penggambaran pencipta puisi yang menunjukkan ia sedang merindukan seseorang yang ia sayangi. Dalam keadaan seperti ini imajinasi yang diciptakan adalah sebuah pertemuan yang sangat dahsyat di suatu sore hari yang berlatar matahari tenggelam. Hal ini terdapat pada larik *Dan langit senja menjadi saksi bisu/ Jumpa antara kau dan aku.../*

Gagasan pencipta puisi dapat dikemukakan bahwa pencipta puisi mendeskripsikan manusia yang sedang berimajinasi tentang hal indah bersama seseorang yang disayang. Ketika rasa rindu begitu menggelora, angan sebuah pertemuan yang indah menjadi jawaban atas perasaan itu. Tema puisi disampaikan dengan sedih penuh rasa rindu. Hal ini dapat dilihat pada penyebutan *Membaur dalam kisah di langit luas/ Menenggelamkan fajar bersama serpihan rindu*. Imajinasi angan penulis begitu nampak jika dia sedang tidak mengalami kejadian pertemuan itu, hal ini terlihat jelas pada larik *Jumpa antara kau dan aku.../ Tapi tunggu.../ Ini bukan kisahku/*.

8. Tema pada Puisi "Negeri Tanah Sahara"

Berdasarkan hasil analisis tema terhadap puisi " Negeri Tanah Sahara" dapat dilihat bahwa tema puisi ini yaitu keprihatinan terhadap keadaan manusia yang mengalami krisis pangan yang begitu hebat, orang-orang yang mengalami kelaparan dan berubah menjadi jahat untuk melanjutkan hidup mereka.

Tema dapat diklasifikasikan kedalam tema sosial. Penggambaran pencipta puisi yang menceritakan tentang keprihatinan kehidupan sosial yang semakin semrawut karena kemajuan zaman. Orang-orang telah lupa terhadap sekitarnya, sikap individualistis menjadikan mereka egois dalam melihat manusia lain disekitarnya. Kelaparan menjadi masalah utama yang belum bisa diatasi di negeri sahara itu. Banyak orang-orang yang menjadi penjahat karena keadaan yang memaksa mereka. Hal ini terdapat pada pernyataan *Orang-*

orang yang bertahan/ sekarat kelaparan/ Mereka yang pergi, menjadi pencuri dan perompak di lautan/

Jiwa sosial yang perlahan mulai pudar membuat anak-anak tak berdosa mati ditengah ganasnya kehidupan. Sebagian lain merasakan kesakitan akibat menanggung derita karena kelaparan. Hal ini tercermin pada larik *Anak-anak tak berdosa, mati dimakan ganasnya gurun padang/ Lainnya, hanya menanggung derita kemarau panjang/ Ikatan toleran yang kurang, ciptakan konflik dan perang/ Anarkisme dan kekerasan menambah krisis berkepanjangan/*

Gagasan pencipta puisi pada baris-bais tersebut dapat dikemukakan bahwa pencipta puisi mendeskripsikan situasi manusia yang semakin ‘gila’ karena perubahan zaman. Kepedulian antar sesama manusia telah hilang, sikap toleransi yang selalu dielu-elukan, kini hanya menjadi sebuah simbol tanpa arti yang mulai diabaikan manusia itu sendiri. Dampak dari hal tersebut akhirnya menjadi pemicu konflik dan peperangan yang panjang. Tema puisi disampaikan secara tegas, hal ini dapat dilihat dari penyebutan *Anarkisme dan kekerasan* yang berarti jelas atau benar.

9. Tema pada Puisi "Ukir Saja"

Berdasarkan hasil analisis tema terhadap puisi "Ukir Saja" dapat dilihat bahwa tema puisi ini yaitu nasihat kepada seseorang agar tetap malangkah dalam menggapai cita-cita. Lakukan apa yang di cita-citakan,

jangan dipikirkan hasilnya nanti. Jangan gelisah saat di sebuah persimpangan tetaplah melangkah nanti akan ada titik harapan di masa depan.

Tema dapat diklasifikasikan kedalam tema organik. Penggambaran pencipta puisi yang memberikan nasihat agar tetap mewujudkan apa yang kita inginkan. Jangan lihat situasi sekarang yang mungkin tidak memihak kepada tujuan kita. Memang seperti inilah proses kehidupan manusia, terkadang mengalami sebuah titik kebingungan akan melakukan apa. Hal ini tercermin pada larik *Tak perlu lah hati gulana/ Biarlah semua sesuai alurnya/*. Larik tersebut mengingatkan kita untuk tetap maju dalam menggapai tujuan, jangan hiraukan perasaan yang gundah akibat masalah-masalah yang sedang dilanda.

Gagasan pencipta puisi pada baris-bais tersebut dapat dikemukakan bahwa kita untuk selalu semangat dalam melakukan pekerjaan apapun. Lakukan apa yang akan kamu lakukan, jangan berfikir tentang hasil baik atau buruknya. Tema puisi disampaikan secara bersemangat. Hal ini dapat dilihat pada penyebutan *Ukir saja itu semua yang/*. Penggunaan kata *Ukir saja/* pada kalimat tersebut adalah untuk mendeskripsikan lakukan saja.

10. Tema pada Puisi "Rindu Hadirmu"

Berdasarkan hasil analisis tema terhadap puisi "Rindu Hadirmu" dapat dilihat bahwa tema puisi ini yaitu kehilangan seseorang yang disayang karena telah meninggal dunia. Berharap agar seseorang itu kembali bersamanya, melewati hari-hari dan meraih impian bersama.

Tema dapat diklasifikasikan kedalam tema ketuhanan. Penggambaran pencipta puisi yang mengatakan bahwa Tuhan itu sangatlah kuasa. Manusia sebagai makhluknya hanya bisa menerima apa yang telah ditakdirkan, hidup dan mati Dialah yang menentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada larik *Karena Tuhan telah memintamu tuk kembali/*. Tema pada puisi ini disampaikan dengan sedih atau atau mengharukan. Seseorang yang merindukan kehadiran sosok orang lain untuk bersama.

Gagasan pencipta puisi pada baris-bais tersebut dapat dikemukakan bahwa pencipta puisi mengajak untuk jangan terus-terusan bersedih saat ditinggal meninggal dunia seseorang, apalagi ditinggal seseorang yang kita sayangi. Angan-angan untuk kembali hidup bersama pasti ada, menjalani hari bersama dengan mewujudkan cita-cita dan hal-hal baru juga pasti ada, tapi ingat kuasa Tuhan itu nyata adanya. Keadaan seperti ini memang berat, tapi penulis mencoba secepat mungkin sadar. Hal ini dapat dilihat dari penyebutan *Andai malam ini kau hadir bersamaku/ Melukiskan impian diantara gemerlap bintang/ Dengan tinta kasih dan ketulusan/ Dengan kanvas langit maha luas/ Namun runtuh daun menyadarkanku/ Kau tak akan pergi lagi hadir disini/*.

Unsur tema pada puisi-puisi siswa pada Buletin Suara Puspa ini memiliki beragam klasifikasi tema seperti yang dikategorikan menurut Shipley. Penggunaan beragam tema itu tampak pada puisi-puisi yang ditemukan. Misalnya klasifikasi tema jasmaniah dapat ditemukan pada puisi

karya Aprilia Nurul Aini yang berjudul Pada Hujan, puisi yang menceritakan tentang curhatan seseorang terhadap hujan ini menjadi sebuah penggambaran tema jasmaniah yang dibuat oleh siswa SMA, puisi ini mejadi media kreatif penulis untuk menceritakan seseorang yang sedang mengalami masa sulit menemukan sosok yang pas dengan dirinya untuk menumpahkan segala masalah yang dialami. Ketika sosok manusia sudah tak lagi bisa dipercaya dalam sebuah hubungan sosial, maka sosok hujanlah yang menjadi pelarian untuk bercerita apapun tentang perasaanya.

Pada puisi Sebuah Luka karya Putri Rahmmawati & Retnaning Hayu juga termasuk dalam klasifikasi tema jasmaniah yang menyatakan perasaan penulis bahwa ia ingin melupakan semua hal yang telah dialami bersama seseorang yang telah pergi. Puisi Hujan karya Intan Nadya Maulida termasuk dalam tema jasmaniah juga. Penggambaran pencipta puisi yang rindu terhadap datangnya hujan. Kerinduan terhadap hujan untuk datang membasahi bumi dan pencarian dimanakah hujan berada, seolah-olah hujan marah tidak mau membasahi lagi. Tema jasmaniah lain ditunjukkan oleh Puisi karya Afi Khairunnisa, Putri R & Retnaining H dengan judul Curahan Hati. Tema puisi menunjukkan bahwa penulis sedang mengalami sakit perasaan yang sangat parah. Selain itu, terdapat dua buah puisi lagi yang termasuk klasifikasi tema jasmaniah, yaitu puisi karya Nurul Dewi Sekarlangit dengan judul Di Batas Langit Senja dan puisi karya Cimas Khairullah yang berjudul Kehadiranmu,

pada puisi Di Batas Langit Senja, penulis ingin mengungkapkan rasa rindu terhadap seseorang yang disayangi, sedangkan pada puisi Kehadiranmu yaitu penulis ingin menyampaikan tentang seseorang yang sedang dalam keadaan jatuh cinta kepada seseorang, yang sebelumnya dia baru saja ditinggal oleh seseorang lain. Tema jasmaniah pada puisi-puisi karya Siswa dalam Buletin Suara Puspa ini pada umumnya mengungkapkan perasaan manusia yang sedang mengalami rasa rindu, sakit hati dan sebuah pencarian terhadap seseorang.

Rasa sosial siswa terhadap masalah-masalah psikologis manusia dapat dilihat pada puisi karya Isna Amalia H. yang berjudul Ukir Saja. Puisi yang termasuk dalam jenis tema organik ini, penulis ingin memberi nasihat kepada seseorang yang sedang mengalami sebuah keraguan terhadap pilihan yang ingin kita lakukan. Penulis mengingatkan kita untuk tetap maju dalam menggapai tujuan, jangan hiraukan perasaan yang gundah akibat masalah-masalah yang sedang kita alami. Jenis tema ketuhanan ditunjukkan oleh Rianisa Widhatami pada puisinya yang berjudul Rindu Hardirmu. Pada puisi ini penulis mengingatkan manusia bahwa Tuhan maha segalanya, Tuhan memiliki kuasa yang mutlak terhadap hidup dan mati manusia, oleh karena itu manusia sebagai makhluknya hanya bisa menerima apa yang telah ditakdirkan.

Pada puisi-puisi karya siswa dalam Buletin Suara Puspa juga terdapat klasifikasi tema sosial, yaitu pada puisi yang berjudul Yakin dan puisi yang berjudul Negeri Tanah Sahara. Pada puisi Yakin yang dibuat oleh RG ini penulis mengkritik fenomena sosial yang terjadi masyarakat, yaitu keraguan akan kebenaran status-status di media sosial atau dunia maya internet yang dipalsukan dengan tanda gambar (*emoticon*) yang kerap dipakai pengguna media sosial. Klasifikasi jenis tema sosial lain yang terdapat dalam Buletin Suara Puspa yaitu pada puisi karya Dewangga dengan judul Negeri Tanah Sahara, puisi ini menggambarkan keprihatinan kehidupan sosial yang semakin kacau karena kemajuan zaman. Orang-orang bersikap tak acuh dengan manusia lainya, sikap individualistis menjadikan mereka egois dalam melihat manusia disekitarnya.

Tema-tema cinta dalam puisi Buletin Suara Puspa masih menjadi tema yang sering digunakan oleh siswa. Tentang perasaan rindu terhadap seseorang dan curahan hati tentang kesendirian masih dominan muncul. Hal ini sesuai dengan teori psikologi yang menyatakan bahwa pada usia-usia remaja merupakan masa pencarian jati diri, ketika masih masa puber yang menjadi fokus pikiran mereka masih seputar. Selain itu, lingkungan eksternal mereka juga ikut berpengaruh terhadap pola pikir mereka. Pola pertemanan atau persahabatan mereka masih sering membicarakan tentang percintaan turut menyumbang pengaruh yang besar terhadap tema percintaan ini, sehingga ikut mempengaruhi tema-tema tentang kritik sosial masih sedikit digunakan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tema puisi dari puisi karya siswa yang terdapat dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juli 2013 – Januari 2014 dapat disimpulkan bahwa tema utama yang sering muncul pada puisi-puisi karya siswa adalah tema jasmaniah (*physical*) yaitu tentang kerinduan.

Dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juli 2013 – Januari 2014 terdapat enam judul klasifikasi tema jasmaniah, yaitu terdapat pada judul puisi “Hujan”, “Pada Hujan”, “Curahan Hati”, “Sebuah Luka”, “Kehadiranmu”, dan pada puisi “Di Batas Langit Senja”.

Kedua, tema organik (moral) terdapat satu, yaitu pada judul puisi “Ukir Saja”. Ketiga, tema Sosial ada dua karya puisi, yaitu terdapat pada judul puisi “Yakin” dan pada judul puisi “Negeri Tanah Sahara”. Keempat, tema ketuhanan terdapat satu karya puisi, yaitu terdapat pada judul puisi “Rindu Hadirmu”.

B. Implikasi

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini mempunyai implikasi secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian tema puisi karya siswa yang terdapat dalam Buletin Suara Puspa di SMA Negeri 5 Yogyakarta edisi Juli 2013 – Januari 2014 didapat empat jenis klasifikasi tema, yaitu jenis tema jasmaniah (physical), tema organik (moral), tema sosial, dan tema ketuhanan. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa terdapat berbagai macam jenis tema dalam karya sastra puisi mempunyai tema yang kompleks.

2. Secara Praktis

- a. Hasil analisis terhadap tema puisi dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam rangka pembinaan apresiasi sastra khususnya puisi.
- b. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi guru agar puisi-puisi remaja yang ada dalam Buletin Suara Puspa dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan tambahan pengajaran sastra khususnya dalam hal tema puisi.

3. Saran-Saran

- a. Untuk pembaca, hasil analisis ini diharapkan dapat membantu pembaca karya sastra puisi guna memahami tema yang disampaikan pencipta puisi dalam puisinya.
- b. Untuk kegunaan pendidikan, analisis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengajaran sastra di sekolah khususnya di SMA Negeri 5, terutama pada saat membicarakan tema yang terdapat pada puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud
- Dyarrini, Tien Agus. 2007. *Nilai-nilai Moral dan Tema Puisi-puisi Kumpulan Puisi "Golf untuk Rakyat" karya Darmanto Jatman dan Implementasinya sebagai bahan pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: tidak diterbitkan
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Goya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subagyo, Nurman. 2010. *Analisis Puisi Karya Siswa Yang Terdapat Dalam Majalah Sekolah "Karisma" di SMA N 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro, Siswoyo, D., Sulistiyono, T., dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutono, Andreas Aano. 2005. *Tema dan Amanat Puisi dalam Harian Kedaulatan Rakyat Bulan Agustus-Desember 2003 dan Implementasinya dalam Silabus*

pembelajara di SMA. Skripsi pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta:
tidak diterbitkan

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa .

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

. 2013. *Buletin Suara Puspa*. (edisi 33). Yogyakarta: SMA Negeri 5
Yogyakarta

. 2014. *Buletin Suara Puspa*. (edisi 34). Yogyakarta: SMA Negeri 5
Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Tema Puisi Karya Siswa dalam buletin Suara Puspa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Judul	Tema	Indikator Tema	Inferensi Tema
Hujan	Jasmaniah: kerinduan	Mana, dingin angin yang kau janjikan? Kemana hujanku yang dulu? Hilangkah... Kemana hujanku yang dulu? Marahkah?	Berharap untuk datangnya hujan yang sudah lama tidak turun, kerinduan terhadap hujan untuk datang membasahi bumi dan pencarian dimanakah hujan berada, yang seolah- olah hujan marah tidak mau membasahi lagi.
Pada Hujan	Jasmaniah: kerinduan	Yang bahkan tak tahu untuk siapa Aku masih menunggu hujan Menunggu hujan Hujan... Kepada siapa aku akan berkata?	Kerinduan kepada hujan yang sangat mendalam, penulis merasa kesepian tanpa kehadiran hujan. Dia rindu akan kehadirannya dan akan menunggu datangnya hujan sampai ia datang.
Curahan Hati	Jasmaniah: sakit hati	Hati ini sangat perih Menorehkan secercah harapan ini Andai semua tahu dan mengerti Betapa tinggi asaku tuk bersamamu Goresan pisau lubangi luka di hati Mengikis perlahan perasaan ini	Terlukanya perasaan karena keinginan yang tak sampai pada tujuannya (konflik batin). Membutuhkan pengakuan dan pengertian dari orang lain, bahwa penulis sangat mencintai seseorang itu.
Sebuah Luka	Jasmaniah: sakit hati	Masih ku ingat bayangmu yang kian pergi Tenggelam dalam lubang emosi Mengorek sebagian luka lama ini Menghancurkan hati sanubari Andai aku bisa pergi... Akan kuubah semuanya	Ditinggal oleh seseorang yang pergi, ia marah akan keadaan ini hingga terluka yang dalam di hati. Dia belum bisa bergerak untuk keadaan penyembuhan luka hati itu. Namun pada dasarnya ingin mengubah luka itu menjadi cambukan untuk meraih

		dalam mimpi Dan menjadikanya luka abadi	keinginan dan impian.
Kehadiran mu	Jasmaniah: keyakinan	Mentari hadir setelah rembulan terbenam Terbenam bukan berarti menghilang Aku masih mampu melihatnya Awalnya aku ragu bahwa rembulan tetap ada ketika mentari datang namun, aku yakin bahwa rembulan tetap ada bukan lagi dilangit, melainkan di hadapanku yaitu saat adanya kehadiranmu	Kehilangan seseorang yang menghangatkan dan memberi harapan kebaikan. Penulis belum percaya akan adanya pengganti seseorang berbeda namun memiliki rasa yang sama seperti bulan dan matahari yaitu menyinari. Tapi, nyatanya seseorang pengganti itu ada.
Yakin	Sosial: keraguan	Seyakin itukah kamu? Seyakin itukah kalian? Dengan semua romansa- romansa sosial media Seyakin apakah kamu? Seyakin apakah kalian? Untuk tetap menunggu saatnya Untuk terluka dalam kehangatan <i>emot hug</i> -nya	Keraguan akan status- status di media sosial atau dunia maya internet yang dibalut dengan keindahan- keindahan yang mungkin palsu. Dipalsukan dengan tanda gambar (<i>emoticon</i>) yang bisa saja hanya kepalsuan.
Di Batas Langit Senja	Jasmaniah: kerinduan	Ketika dia datang Dan langit senja menjadi saksi bisu Jumpa antara kau dan aku... Tapi tunggu... Ini bukan kisahku	Tentang sebuah pertemuan antara “kau dan aku” yang begitu dahsyatnya karena dibumbui rindu yang sangat dalam. Tapi hal ini hanyalah imajinasi angan saja.
Negeri Tanah Sahara	Sosial: penderitaan	Sebuah kepiluan yang tak pudar dari majunya zaman Orang-orang yang bertahan, sekarat kelaparan Mereka yang pergi, menjadi pencuri dan perompak di lautan Anak-anak tak berdosa, mati dimakan ganasnya	Prihatin akan kemajuan zaman yang membuat orang sekarat karena kelaparan yang membuat para manusia bekerja menjadi pencuri dan perampok. Banyak anak anak-anak tak berdosa mati. Dan anak-anak

		<p>gurun padang Lainya, hanya menanggung derita kemarau panjang Ikatan toleran yang kurang, ciptakan konflik dan perang Anarkisme dan kekerasan menambah krisis berkepanjangan</p>	<p>lainya menanggung beban derita atas masalah itu. Semakin terkikisnya ikatan toleransi yang menciptakan konflik dan perang semakin menambah krisis berkepanjangan.</p>
Ukir Saja	Organik: optimisme	<p>Apa yang kau harap darinya? Apa yang kau ingin dari mereka? Ukir saja itu semua Tak perlu ragu jika beda hasilnya Itulah milikmu, itulah hartamu Ribuan kali kau menyapa Semua tiada guna</p> <p>Tak perlu lah hati gulana Biarlah semua sesuai alurnya Teruslah melangkah dengan segala rasa Lihatlah cahaya di ujung sana</p>	<p>Nasihat kepada seseorang agar tetap malangkah dalam menggapai cita- cita. Lakukan apa yang kamu cita-citakan, jangan dipikirkan hasilnya nanti. Jangan gelisah saat keadaan di sebuah persimpangan, tetap saja melangkah nanti akan ada titik harapan di masa depan nanti.</p>
Rindu Hadirmu	Ketuhanan: kehilangan	<p>Ribuan bintang bertaburan tanda bahagia Lantunan si jangkrik kian merdu menenangkan</p> <p>Andai malam ini kau hadir bersamaku Melukiskan impian diantara gemerlap bintang Dengan tinta kasih dan ketulusan Dengan kanvas langit maha luas</p> <p>Namun runtuh daun menyadarkanku Kau tak akan pergi lagi</p>	<p>Kerinduan kepada hadirnya seseorang yang telah meninggal dunia kembali kepada Tuhan. Berharap seseorang itu datang kembali untuk merangkai kehidupan yang indah dan impian- impian yang belum tercapai. Namun, khayalan itu hanyalah sebuah angan yang tidak mungkin terwujud.</p>

hadir disini
Bersamaku melewati
malam sunyi
Karena Tuhan telah
memintamu tuk kembali

Lampiran 2**HUJAN**

Mana, dingin angin yang kau janjikan?
Saban malam aku menunggu
Waktu hujan menderas,
Hingga ritik melemah
Namun panas ragukan yakinku
Kemana hujanku yang dulu?
Marahkah?
Percuma saja...
Bau terik tercium
Menyela rimbun gerimis berjatuhan
Kemana hujanku yang dulu?
Hilangkah...

(Intan Nadya Maulida - XI IPS 1)

PADA HUJAN

Kepada hujan
Ku ingin bicara
Kepada hujan
Tak mampu tuk berdusta
Kepada hujan
Cerita mengalir begitu saja
Kepada hujan
Yang datang entah dari mana
Kepada hujan
Yang datang sesuka hatinya
Kepada hujan
Yang bahkan tak tahu untuk siapa
Aku masih menunggu hujan
Menunggu hujan
Hujan...
Kepada siapa aku akan berkata?

(Aprilia Nurul Aini – XI IPA 3)

CURAHAN HATI

Hati ini sangat perih
 Tersayat oleh luka yang kau beri
 Goresan pisau lubang luka di hati
 Mengikis perlahan perasaan ini
 Andai semua tahu dan mengerti
 Betapa tinggi asaku tuk bersamamu
 Melukis indah pelangi dalam mimpi
 Menorehkan secercah harapan ini
 Namun, apalah dayaku...

(Afi Khairunnisa, Putri R &
 Retnaining H)

SEBUAH LUKA

Masih ku ingat bayangmu yang kian pergi
 Tenggelam dalam lubang emosi
 Mengorek sebagian luka lama ini
 Menghancurkan hati sanubari
 Andai aku bisa pergi...
 Akan kuubah semuanya dalam mimpi
 Dan menjadikanya luka abadi

(Putri Rahmmawati & Retnaning Hayu)

KEHADIRANMU

Mentari hadir setelah rembulan terbenam
 Terbenam bukan berarti menghilang
 Aku masih mampu melihatnya
 Awalnya aku ragu bahwa rembulan tetap ada
 ketika mentari datang
 Namun, aku yakin bahwa rembulan tetap ada
 bukan lagi dilangit, melainkan di hadapanku
 yaitu saat adanya kehadiranmu

(Cimas Khairullah – XII IPA
 4)

YAKIN

Seyakin itukah kamu?
 Seyakin itukah kalian?
 Dengan semua romansa-romansa sosial media
 Dengan semua romansa-romansa teks dunia maya

Seyakin apakah kamu?
 Seyakin apakah kalian?
 Dengan semua senyum manis dari si lingkaran kuning
 Dari apa yang ia gambarkan di layar yang kering

Seyakin apakah kamu?
 Seyakin apakah kalian?
 Bahwa apa yang kalian yakini itu meyakinkan
 Ataupun hanya membuai sesaat dalam angan

Seyakin apakah kamu?
 Seyakin apakah kalian?
 Untuk tetap menunggu saatnya
 Untuk terluka dalam kehangatan *emot hug*-nya

(RG)

DI BATAS LANGIT SENJA

Semburat jingga bertebar bebas
 Membaur dalam kisah di langit luas
 Menenggelamkan fajar bersama serpihan rindu
 yang bertebaran lalu hilang,
 ketika dia datang
 Dan langit senja menjadi saksi bisu
 Jumpa antara kau dan aku...
 Tapi tunggu...
 Ini bukan kisahku

(Nurul Dewi Sekarlangit – XII IPA
 5)

NEGERI TANAH SAHARA

Sebuah kepiluan yang tak pudar dari majunya zaman
 Orang-orang yang bertahan, sekarat kelaparan
 Mereka yang pergi, menjadi pencuri dan perompak di lautan
 Anak-anak tak berdosa, mati dimakan ganasnya gurun padang
 Lainnya, hanya menanggung derita kemarau panjang
 Ikatan toleran yang kurang, ciptakan konflik dan perang
 Anarkisme dan kekerasan menambah krisis berkepanjangan

(Dewangga - XI IPS
 1)

UKIR SAJA

Apa yang kau harap darinya?
Apa yang kau ingin dari mereka?
Ribuan kali kau menyapa
Semua tiada guna

Tak perlu lah hati gulana
Biarlah semua sesuai alurnya
Teruslah melangkah dengan segala rasa
Lihatlah cahaya di ujung sana

Tak perlu kau jadi pengais cerita
Ukir saja itu semua
Tak perlu ragu jika beda hasilnya
Itulah milikmu, itulah hartamu

Kau tahu?
Tak ada belang zebra yang sama
Hitam atau putih garisnya
Tak pernah ada yang tahu nyatanya

Karna benar adanya
Di dunia tak pernah ada yang sama

(Isna Amalia H. – XI IPS 1)

RINDU HADIRMU

Kala merah dan jingga menghadang
Hadirkan pesona di atas ufuk horizon
Kicauan si mungil mulai mereda
Suasana menjadi sepi sembunyi di balik senja

Desir angin sejuk mulai menyapa
Sirius mulai berkedip menyanding sang dewi malam
Ribuan bintang bertaburan tanda bahagia
Lantunan si jangkrik kian merdu menenangkan

Andai malam ini kau hadir bersamaku
Melukiskan impian diantara gemerlap bintang
Dengan tinta kasih dan ketulusan
Dengan kanvas langit maha luas

Namun runtuhan daun menyadarkanku
Kau tak akan pergi lagi hadir disini
Bersamaku melewati malam sunyi
Karena Tuhan telah memintamu tuk kembali

(Rianisa Widhatami – X E)



BSP #33



HUJAN

Intan Nadya Maulida (XI IPS 1)

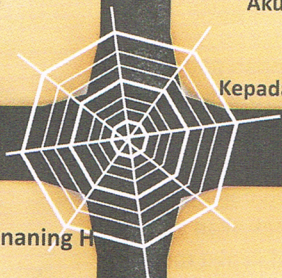
Mana, dingin angin yang kau janjikan?
 Saban malam aku menunggu
 Waktu hujan menderas,
 Hingga ritik melemah
 Namun panas ragukan yakinku
 Kemana hujanku yang dulu?
 Marahkah?
 Percuma saja..
 Bau terik tercium
 Menyela rimbun gerimis berjatuh
 Kemana hujanku yang dulu?
 Hilangkah...



PADA Hujan

Aprilia Nurul Aini (XI IPA 3)

Kepada hujan
 Ku ingin bicara
 Kepada hujan
 Tak mampu tuk berdusta
 Kepada hujan
 Cerita mengalir begitu saja
 Kepada hujan
 Yang datang entah dari mana
 Kepada hujan
 Yang datang sesuka hatinya
 Kepada hujan
 Yang bahkan tak tahu untuk siap
 Aku masih menunggu hujan
 Menunggu hujan
 Hujan...
 Kepada siapa aku akan berkata? a



CURAHAN HATI

Afi Khairunnisa, Putri R & Retnaning H

Hati ini sangat perih
 Tersayat oleh luka yang kau beri
 Goresan pisau lubang luka di hati
 Mengikis perlahan perasaan ini
 Andai semua tahu dan mengerti
 Betapa tinggi asuku tuk bersamamu
 Melukis indah pelangi dalam mimpi
 Menorehkan secercah harapan ini
 Namun, apakah dayaku...



SEBUAH LUKA

Putri Rahmawati & Retnaning Hayu

Masih ku ingat bayangmu yang kian pergi
 Tenggelam dalam lubang emosi
 Mengorek sebagian luka lama ini
 Menghancurkan hati sanubari
 Andai aku bisa pergi...
 Akan kuubah semuanya dalam mimpi
 Dan menjadikannya luka abadi



**RCP
34**



**DARE TO BE
DIFFERENT?**

Negeri Tanah Sahara

Sebuah kepiluan yang tak pudar dari majunya zaman
Orang-orang yang bertahan, sekarat kelaparan
Mereka yang pergi, menjadi pencuri dan perompak di lautan
Anak-anak tak berdosa, mati dimakan ganasnya gurun padang
Lainnya, hanya menanggung derita kemarau panjang
Ikatan toleran yang kurang, ciptakan konflik dan perang
Anarkisme dan kekerasan menambah krisis berkepanjangan

By: Dewangga/XI IPS 1

Ukir Saja

Apa yang kau harap darinya?
Apa yang kau ingin dari mereka?
Ribuan kali kau menyapa
Semua tiada guna

Tak perlu lah hati gulana
Biarlah semua sesuai alurnya
Teruslah melangkah dengan segala rasa
Lihatlah cahaya di ujung sana

Tak perlu kau jadi pengais cerita
Ukir saja itu semua
Tak perlu ragu jika beda hasilnya
Itulah milikmu, itulah hartamu

Kau tahu?
Tak ada belang zebra yang sama
Hitam atau putih garisnya
Tak pernah ada yang tahu nyatanya

Karna benar adanya
Di dunia tak pernah ada yang sama

Isna Amalia H. XI S1

Rindu Hadirmu

Kala merah dan jingga menghadang
Hadirkan pesona di atas ufuk horison
Kicauan si mungil mulai mereda
Suasana menjadi sepi sembunyi di balik senja

Desir angin sejuk mulai menyapa
Sirius mulai berkedip menyanding sang dewi malam
Ribuan bintang bertaburan tanda bahagia
Lantunan si jangkrik kian merdu menenangkan

Andai malam ini kau hadir bersamaku
Melukiskan impian diantara gemerlap bintang
Dengan tinta kasih dan ketulusan
Dengan kanvas langit maha luas

Namun runtuh daun menyadarkanku
Kau tak akan pernah lagi hadir disini
Bersamaku melewati malam sunyi
Karena Tuhan telah memintamu tuk kembali

Dari : Rianisa Widhatami / X-E

DARE TO BE DIFFERENT?

Kehadiranmu

Mentari hadir setelah rembulan terbenam
Terbenam bukan berarti menghilang
Aku masih mampu melihatnya
Awalnya aku ragu bahwa rembulan tetap ada
ketika mentari datang
Namun, aku yakin bahwa rembulan tetap ada
Bukan lagi di langit, melainkan di hadapanku
Yaitu saat adanya kehadiranmu

Dimas Khairullah / XII IPA 4

Yakin

Seyakin itukah kamu?
Seyakin itukah kalian?
Dengan semua romansa-romansa sosial media
Dengan semua romansa-romansa teks dunia maya

Seyakin apakah kamu?
Seyakin apakah kalian?
Dengan semua senyum manis dari si lingkaran kuning
Dari apa yang ia gambarkan di layar yang kering

Seyakin itukah kamu?
Seyakin itukah kalian?
Bahwa apa yang kalian yakini itu meyakinkan
Ataukah hanya membuai sesaat dalam angan

Yakinkanlah dirimu?
Yakinkanlah mereka?
Untuk tetap menunggu saatnya
Untuk terluka dalam kehangatan *emot hug*-nya

RG

Di Batas Langit Senja

Semburat jingga bertebar bebas
Membaur dalam kisah di langit luas
Menenggelamkan fajar bersama serpihan rindu,
yang bertebaran lalu hilang,
ketika dia datang
Dan langit senja menjadi saksi bisu
Jumpa antara kau dan aku..
Tapi tunggu...
Ini bukan kisahku

Nama: Nurul Dewi Sekarlangit
Kelas: XII IPA 5